

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata adalah fenomena kemasyarakatan yang menyangkut manusia, masyarakat, kelompok, organisasi, kebudayaan dan sebagainya, yang merupakan objek kajian sosiologi. Namun demikian kajian sosiologi belum begitu lama dilakukan dalam mengkaji pariwisata, meskipun pariwisata sudah mempunyai sejarah yang sangat panjang. Hal ini terkait dengan kenyataan bahwa pariwisata pada awalnya lebih dipandang sebagai kegiatan ekonomi, dan tujuan utama pembangunan pariwisata adalah untuk mendapat keuntungan ekonomi, baik bagi masyarakat maupun daerah.

Terlepas dari pengakuan apakah pariwisata bergerak hanya dalam bidang ekonomi atau bidang-bidang yang lainnya, barang kali kita harus melihat apa yang dikemukakan oleh Smith dan Eadington, bahwa pariwisata adalah institusi sosial yang sangat penting dalam kehidupan dunia modern yang dapat dipelajari. Ditambah lagi pariwisata mempunyai sejarah dan literatur, mempunyai struktur internal dan prinsip-prinsip operasinya, dan sangat sensitif terhadap pengaruh eksternal, baik yang menyangkut kejadian alam maupun budaya (I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri, 2005:7).

Kunjungan wisatawan, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara, cepat atau lambat pasti akan memberi dampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap lingkungan dan kehidupan sosial

budaya masyarakat tempat tujuan wisatawan tersebut. Dampak tersebut bisa bersifat positif dan bisa juga bersifat negatif, mengingat bahwa perubahan-perubahan dalam kehidupan sosial budaya masyarakat dapat terjadi akibat adanya kontak langsung ataupun tidak langsung dengan dunia luar yang masing-masing membawa ciri-ciri budaya sendiri.

Pantai Tanjung Pakis adalah sebuah kawasan pantai wisata yang mulai dikembangkan sebagai destinasi wisata pada tahun 2000. Pantai ini terletak di Desa Tanjung Pakis Kecamatan Pakis Jaya Kabupaten Karawang (kira-kira 70 km dari ibukota kabupaten Karawang). Pantai Tanjung Pakis terletak pada teluk di semenanjung antara Kabupaten Bekasi dan Kabupaten Karawang, panjang pantai 7 km meliputi Blok Bungin, Karangjaya dan Pakis I dengan luas 305 Ha.

Semenjak dikembangkan menjadi destinasi wisata tempat ini terus berbenah diri, sehingga kawasan ini sekarang ramai dikunjungi oleh para wisatawan. Rumah makan, penginapan dan sarana-sarana penunjang lainnya terus dibangun untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan.

Perkembangan ekonomi dan derasnya arus informasi akibat adanya pengembangan di lingkungan pariwisata tersebut telah menyebabkan sikap dan tingkah laku penduduk setempat sedikit demi sedikit mengalami perubahan, dimana perubahan tersebut mengarah kepada hal-hal yang positif maupun yang negatif. Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat tersebut ada yang berjalan dengan cepat ada pula yang berjalan dengan lambat.

Perubahan masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial, dan lain sebagainya. (Soekanto, 2006:259).

Perubahan yang terjadi pada masyarakat dewasa ini merupakan gejala yang normal, bahkan pengaruhnya bisa menjalar dengan cepat ke bagian-bagian dunia lain berkat adanya komunikasi modern. Pada dewasa ini menurut Soekanto proses-proses pada perubahan sosial dapat diketahui dari ciri-ciri tertentu, antara lain:

1. Tidak ada masyarakat yang berhenti perkembangannya, karena setiap masyarakat mengalami perubahan yang terjadi secara lambat ataupun secara cepat.
2. Perubahan yang terjadi pada lembaga masyarakat tertentu, akan diikuti oleh perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga sosial lainnya.
3. perubahan-perubahan sosial yang cepat biasanya mengakibatkan disorganisasi yang bersifat sementara karena berbeda didalam proses penyesuaian diri.
4. Perubahan-perubahan yang dapat dibatasi pada bidang kebendaan atau bidang spiritual saja, karena kedua bidang tersebut mempunyai kaitan timbal balik yang sangat kuat.

Perubahan-perubahan yang disebabkan oleh perkembangan pariwisata menimbulkan berbagai permasalahan yang terus berkembang dan menimbulkan efek samping baik terhadap aspek fisik maupun aspek sosial.

Fenomena menjamurnya industri-industri pariwisata sekarang ini, tidak terkecuali kawasan Pantai Wisata Tanjung Pakis yang kini menjadi tempat pariwisata yaitu wisata alam maupun kuliner, telah menyebabkan penduduk disekitar pun menjadi mempunyai pekerjaan baru atau tambahan yang tadinya berkisar pada pekerja tani tambak dan nelayan beralih ke perdagangan.

Permasalahan yang timbul dari pengembangan kawasan Pantai Tanjung Pakis menjadi tempat pariwisata adalah perpindahan pola masyarakat agraris atau tradisional pada masyarakat industri yang mengarah kepada perilaku masyarakat. Tetapi selain itu, adanya pariwisata menimbulkan kemajuan ekonomi yang dicapai dan terbukanya wawasan masyarakat tentang dunia luar.

Setelah pengembangan kawasan Pantai Tanjung Pakis menjadi kawasan wisata akan banyak wisatawan yang datang ke objek wisata tersebut, tentunya datang dari berbagai daerah dan mempunyai latar belakang budaya yang beraneka ragam pula. Bagaimanapun tempat wisata itu akan terjadi interaksi antara wisatawan dengan penduduk setempat. Cepat atau lambat penduduk setempat akan menerima pengaruh dari luar sebagai hasil interaksinya dengan para wisatawan.

Perilaku (*behavior*) merupakan oprasionalisasi dan akulturasi sikap seseorang atau suatu kelompok dengan lingkungannya. Jadi perilaku itu dipengaruhi oleh kondisi yang datang dari luar, juga dari kepentingan yang disadari oleh yang bersangkutan. Sejalan dengan perubahan sosial yang

terjadi pada masyarakat akibat dari perkembangan-perkembangan kemajuan yang dicapai, maka perilaku secara langsung ataupun tidak langsung, mengikuti perkembangan perubahan sosial yang ada. Akan terjadi masalah disaat perubahan sosial yang terjadi mengubah kebiasaan, nilai-nilai dan norma-norma yang sudah tertanam sejak dulu seperti pudarnya nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai kebersamaan, kekeluargaan, sistem gotong royong dan sebagainya.

Dengan adanya pengembangan objek wisata di desa tanjung pakis serta kehidupan lingkungannya seperti kehidupan sehari-hari, tingkah laku, nilai-nilai, norma-norma, maka akan muncul pertanyaan apakah memiliki dampak atau tidak? Menurut hemat penulis hal ini menarik untuk diteliti, terutama yang berdampak pada kehidupan sosial masyarakat setempat.

Dari latar belakang masalah diatas, maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul **“DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA PADA PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT** (Studi kasus pada masyarakat di Desa Tanjung Pakis Kecamatan Pakis Jaya Karawang)”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, yang menjadi permasalahan bahwa pengembangan kawasan Pantai Tanjung Pakis menjadi objek wisata mempunyai permasalahan baik itu yang berdampak pada jenis pekerjaan penduduk, pola perilaku, kesejahteraan penduduk dan mempertahankan budaya.

1. Bagaimana dampak pariwisata pada kehidupan sosial masyarakat?
2. Bagaimana masyarakat desa Tanjung Pakis menanggulangi perubahan sosial yang diakibatkan oleh pariwisata?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dampak pariwisata pada kehidupan sosial masyarakat.
2. Untuk mengetahui bagaimana masyarakat desa Tanjung Pakis menanggulangi perubahan sosial yang diakibatkan oleh pariwisata.

1.4 Kegunaan penelitian

Penelitian ini walaupun belum sempurna, namun diharapkan bisa bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Karena sudah semestinya sebuah riset memiliki kegunaan atau manfaat. Kegunaan itu dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

1. Secara Akademis

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu acuan dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang serupa.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi kelengkapan bahan pertimbangan bagi berbagai pihak untuk membangun dan memajukan

suatu daerah dengan memperhatikan dan memberdayakan masyarakat setempat tanpa merusak kearifan lokal yang ada.

1.5 Kerangka Pemikiran

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Bahkan pariwisata dikatakan mempunyai energi dobrak yang luar biasa, yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami metamorfose dalam berbagai aspeknya. Dampak pariwisata terhadap masyarakat dan daerah tujuan wisata yang banyak mendapat perhatian diantaranya adalah dampak terhadap sosial-ekonomi, dampak terhadap sosial budaya, dan dampak terhadap lingkungan.

Menurut Andi Mappi Sameng yang mengutip dari bukunya Hudman, L.E. (1980) Motivasi wisatawan melakukan perjalanan beraneka ragam. Tetapi untuk perjalanan bersantai (*pleisure travel*) pada umumnya terdorong oleh keingintahuan (*curiosity*). Keingintahuan ini telah mendorong wisatawan untuk menjelajahi dunia guna mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru. Pengalaman dan pengetahuan baru itu diperoleh, karena bertemu dengan masyarakat/bangsa lain. Oleh sebab itu keingintahuan (*curiosity*) merupakan pendorong utama bagi perjalanan wisatawan yang bersifat santai (*pleisure travel*).

Kawasan pantai tanjung pakis memiliki beberapa daya tarik yang dapat menarik perhatian wisatawan untuk datang berkunjung karena

wisatawan mengunjungi suatu daerah tujuan wisata antara lain didorong oleh keinginan untuk mengenal, mengetahui, atau menikmati keindahan alam di sekitar objek wisata. Selama berada di daerah tujuan wisata, wisatawan pasti berinteraksi dengan masyarakat lokal, bukan saja dengan mereka yang secara langsung melayani kebutuhan wisatawan (pemandu wisata, pedagang, dan sebagainya), melainkan juga dengan masyarakat secara luas.

Kegiatan pariwisata ini sebenarnya tidak hanya akan mendatangkan turis dari luar negeri saja, tetapi juga turis-turis domestik, baik untuk objek wisata alam maupun objek wisata budaya. Bagaimanapun dengan adanya kegiatan pariwisata di suatu daerah, akan membuka sejumlah arena sosial yang memungkinkan orang untuk berinteraksi, tukar menukar pengalaman, pemikiran atau pengetahuan. Dengan demikian, tidak dapat di pungkiri bahwa hal ini akan menyebabkan terjadinya berbagai perubahan. Mengenai perubahan yang terjadi dalam masyarakat ini, memang telah disadari oleh para ahli antropologi, karena semua kebudayaan senantiasa mengalami perubahan. Sebagai perubahan itu terjadi dengan cepat dan yang lain agak lambat, dan perubahan pun dapat terjadi dengan sengaja ataupun tidak sengaja.

Bertemunya orang perorangan secara fisik saja tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dan perubahan sosial disuatu kelompok sosial. Pergaulan yang menghasilkan perubahan, baru akan terjadi apabila perorangan atau kelompok melakukan kerjasama. Begitupun antar

masyarakat dengan pihak pengelola objek wisata atau masyarakat dengan wisatawan saling bekerjasama untuk memperoleh suatu tujuan bersama. Maka dapat dikatakan bahwa hubungan interaksi adalah proses sosial yang menunjukkan pada hubungan-hubungan yang dinamis (Soerjono Soekanto, 2005:61)

Soerjono Soekanto juga mengemukakan bahwa “hubungan interaksi antara kelompok-kelompok manusia sebagai kesatuan dan biasanya tidak menyangkut pribadi anggota-anggotanya (Soerjono Soekanto, 2005:62)”

Ia juga menambahkan ruang lingkup perubahan masyarakat sebagai akibat dari interaksi sangat luas, dapat mengenai nilai-nilai, pola perilaku, organisasi atau susunan lembaga sosial, lapisan sosial, kekuasaan, wewenang (Soerjono Soekanto, 2006:259). William F. Ogburn berusaha memberikan suatu pengertian tertentu. Menurut dia, ruang lingkup perubahan-perubahan sosial meliputi unsur-unsur kebudayaan, baik yang material maupun yang immaterial.

Beberapa sosiolog berpendapat bahwa ada kondisi-kondisi primer yang menyebabkan terjadinya perubahan. Misalnya kondisi ekonomis, teknologis, geografis, atau biologis, yang menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan pada aspek-aspek kehidupan sosial lainnya. Soerjono Soekanto memberikan dua faktor penyebab terjadinya perubahan sosial yaitu sebab-sebab yang bersumber dari dalam masyarakat seperti bertambah atau berkurangnya penduduk, penemuan-penemuan baru, pertentangan dalam masyarakat, dan terjadinya pemberontakan atau revolusi didalam

tubuh masyarakat itu sendiri, dan sebab-sebab yang bersumber dari luar masyarakat seperti sebab-sebab yang datang dari lingkungan fisik yang ada disekitar manusia, peperangan dengan negara lain, dan percampuran dengan kebudayaan lain. Selain kedua faktor tersebut ada juga faktor lain yang dapat menyebabkan perubahan sosial yaitu, kontak dengan kebudayaan lain, sistem kehidupan penduduk yang telah maju, sistem-sistem lapisan masyarakat yang terbuka, penduduk yang heterogen, orientasi ke masa depan, dan meningkatnya tarap hidup.

Salah satu kategori dari perubahan sosial adalah faktor-faktor teknologi, yang tidak lain merupakan hasil kemajuan ilmu pengetahuan dan adanya penemuan-penemuan baru yang membawa manusia pada kemajuan. Frankel, seorang tokoh perubahan masyarakat menyatakan bahwa kemajuan teknologi tidak saja merupakan modifikasi (perpindahan) dari suatu bagian ilmu pengetahuan, akan tetapi mempunyai akibat mengubah pola hidup manusia dan mengubah pola struktur sosial secara keseluruhan (Astrid S. Susanto, 1977:158). Melalui individu dapat mempengaruhi individu yang lain, tingkah laku, perbuatan, pikiran, sikap, perasaan, keamanan dan sebagainya.

Munculnya kawasan-kawasan yang dijadikan objek wisata akan memberikan pengaruh positif dan pengaruh negatif terhadap kelangsungan hidup masyarakat. Ditengah perubahan sosial yang terjadi, dimana hubungan individu manusia dengan lingkungannya mengalami perubahan dari tatanan lama menjadi tatanan baru, dari pola masyarakat agraris

menjadi pola masyarakat pedagang dan penyedia jasa. Interaksi masyarakat agraris menjadi masyarakat pedagang dan penyedia jasa. Interaksi yang terjadi antara wisatawan dengan masyarakat setempat, antara masyarakat pendatang dengan masyarakat pribumi turut andil dalam terjadinya perubahan sosial.

Maka menurut hemat penulis, pengembangan kawasan Pantai Tanjung Pakis menjadi objek wisata sangat menarik untuk diteliti. Terutama yang menyangkut masalah kehidupan sosial masyarakat setempat, sebagai akibat dari pengembangan kawasan Pantai Tanjung Pakis menjadi objek wisata.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kawasan Pantai Tanjung Pakis Desa Tanjung Pakis Kecamatan Pakis Jaya Kabupaten Karawang karena Kampung ini telah berubah statusnya dari kampung biasa menjadi objek wisata. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa dilokasi ini banyak tersedia sumber data yang diperlukan oleh penelitian berbagai masalah sosial dan lokasi tersebut dipandang representatif untuk mengungkap permasalahan penelitian.

1.6.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (1995: 63-65) bahwa metode deskriptif cirinya adalah memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan atau masalah yang bersifat aktual serta menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan intepretasi yang rasional dan akurat. tekniknya dengan mengumpulkan dan menganalisa data-data yang ada kaitanya dengan obyek kajian.

1.6.3 Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2006:129). Sumber data dalam penelitian bisa diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer adalah pihak-pihak yang terkait yaitu:
 - 1) Kepala Desa Tanjung Pakis
 - 2) Tokoh masyarakat
 - 3) Pihak pengelola objek wisata
 - 4) Pedagang dan penyedia jasa lainnya yang berada dilokasi objek wisata.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder, yaitu sumber-sumber dari data yang diambil dari buku-buku dan lain-lain yang mendukung dalam penelitian ini.

1.6.4 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian lapangan. Penelitian lapangan dilakukan dalam rangka mengumpulkan data primer dari responden (objek penelitian). Dalam penelitian lapangan, peneliti juga melakukan observasi, wawancara dan mencari dokumentasi lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian deskriptif. Desain deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang diselidiki (Imam Suprayogo, 2003:136-137).

1.6.5 Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Dusun Pakis 1 Desa Tanjung Pakis Kecamatan Pakis Jaya Kabupaten Karawang. Alasan penulis memilih Dusun Pakis 1 karena dusun ini adalah dusun yang paling banyak masuk kedalam kawasan wisata. Di dalam Dusun Pakis 1 terdapat dua RW yaitu RW 05 dan RW 06. Jumlah penduduk di dusun tersebut sebanyak 1341 jiwa. Dari 1341 jiwa,

yang layak menjadi responden sekitar 700 orang karena 641 orang sisanya terdiri dari anak-anak dibawah umur dan usia lanjut. Dari 700 orang ini penulis mengambil sampel sebanyak 30 orang.

Jadi populasi penelitian ini yaitu seluruh masyarakat Dusun Pakis 1 yang dianggap representatif. Adapun yang menjadi sampel adalah penarikan data yang dianggap dapat mewakili dari seluruh populasi yang ada yaitu diantaranya aparat pemerintah desa, tokoh masyarakat, warga desa termasuk didalamnya para pedagang, pengelola objek wisata dan karyawan, pemilik rumah makan dan lain-lain.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang faktual tentang kondisi objektif dari dampak pengembangan kawasan Pantai Tanjung Pakis menjadi Objek wisata terhadap kehidupan sosial masyarakat setempat.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan agar data yang diperoleh akan benar adanya karena dilakukan langsung dengan responden.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu studi atau kajian terhadap buku-buku, artikel-artikel, surat kabar yang ditulis oleh para ahli yang memberikan pendapat-pendapat, pengalaman-pengalaman, teori-teori, atau ide-ide (Imam Suprayono, 2001:131). Yang dimaksud studi dokumentasi disini adalah studi literatur untuk menjelaskan pengertian pariwisata dan perubahan sosial.

1.6.7 Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul. Dalam proses analisa data ini terdapat beberapa langkah, diantaranya yaitu:

- a. Langkah pertama dimulai dengan memeriksa seluruh instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data. Langkah ini dilakukan untuk memastikan keabsahan dan kesempurnaan pengisian data agar sesuai dengan yang diharapkan.
- b. Langkah kedua yaitu mengelompokkan data berdasarkan kategori. Proses kategorisasi data akan mempermudah dalam analisa dan pembacaan data.
- c. Langkah ketiga yaitu analisa data yang merupakan proses pembacaan data, informasi, serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan tema penelitian. Dari proses analisa ini peneliti dapat mengambil hipotesis serta konklusi dari informasi yang dikumpulkan.

- d. Langkah keempat yaitu mengkonfirmasi hasil analisa data dengan teori-teori dalam kajian sosiologi yang berhubungan dengan tema yang menjadi objek penelitian.
- e. Langkah kelima dan merupakan langkah yang terakhir, yaitu pengolahan data untuk menganalisa data kualitatif yang dilakukan sedemikian rupa dalam bentuk analisa logis dan interpretasi-interpretasi secara kontekstual. Berdasarkan kriteria tersebut, penulis dapat menyimpulkan hasil data analisa yang diperoleh dalam penelitian.

1.7 Langkah-Langkah Penelitian

1.7.1 Menetapkan Fokus Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif langkah awal sebelum melakukan penelitian yang harus diperhatikan adalah hal pertama yang dilakukan sebelum memulai seluruh tahap penelitian adalah menetapkan *research question*, yang dalam penelitian kualitatif disebut sebagai fokus penelitian yang berupa deretan pertanyaan mengenai hal yang ingin diketahui oleh peneliti terhadap objek kajian.

Penelitian ini difokuskan pada pengembangan pariwisata di Desa Tanjung Pakis dan dampak yang ditimbulkan oleh pengembangan pariwisata terhadap masyarakat di Desa Tanjung Pakis, khususnya terhadap masyarakat di Dusun Pakis 1.

1.7.2 Menentukan *Setting* dan Subjek Penelitian

Setting penelitian adalah sesuatu yang penting yang ada dalam penelitian yang sebelumnya fokus kajian telah ditentukan. Dalam penelitian kualitatif *setting* penelitian akan menunjukkan lokasi penelitian yang langsung pada fokus penelitian yang telah ditetapkan sejak awal. *Setting* penelitian ini tidak dapat diubah kecuali fokus penelitiannya.

Subjek penelitian ini tepatnya informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Adapun yang menjadi informan penelitian ini adalah masyarakat Desa Tanjung Pakis yang tinggal disekitar kawasan wisata Pantai Tanjung Pakis.

1.7.3 Pengolahan Data dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dapat dilakukan secara bersamaan selama dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul akan tetapi ketika berjalannya proses penelitian pengolahan dan analisis data dapat dilakukan, analisis data tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai. dalam hal ini peneliti dapat mengolah data yang ada, kemudian apabila ada data yang dibutuhkan belum terpenuhi maka peneliti dapat kembali ke lapangan untuk meneliti.

1.7.4 Penyajian Data

Pada dasarnya penyajian data dapat dilakukan dengan cara membagi pandangan kita tentang suatu hal. Maka data yang diperoleh ketika

dilapangan adalah berupa kata-kata bukan bentuk angka, sering kali data adalah sebuah kutipan langsung hasil wawancara dengan informan. Hasil penelitian kualitatif juga dapat disajikan dalam bentuk deskripsi tentang peristiwa dan pengalaman.

